

KEPEMIMPINAN DALAM HADIS

(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

SYAIDURRAHMAN ALHUZAIFI

NIM. 18105050021

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN NOTA DINAS

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Syaidurrahman Al huzaifi
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syaidurrahman Al huzaifi
NIM : 18105050021
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Kepemimpinan dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Ilmu Hadis

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr.wb

Yogyakarta, 23 Desember 2023



Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 196912121993032004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-127/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN DALAM HADIS (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIDURRAHMAN ALHUZAIFI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050021
Telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

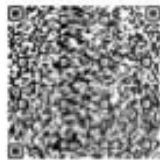
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Nuran Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65b7a058baffe



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

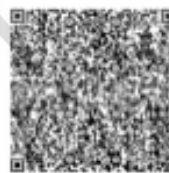
Valid ID: 65b7715dc322



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 65b5e2f88e023



Yogyakarta, 15 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b9c28f581a0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaidurrahman Alhuzaiifi
NIM : 18105050021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dusun II Pulau Birandang, RT. 001, RW. 002, Pulau
Birandang, kampa, Kampar, Riau
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kruwing no. 45, Gowok, Caturtunggal, Depok,
Sleman, DIY
Telp/HP : 08117672503
Judul : Kepemimpinan dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. skripsi yang saya ajukan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.
2. Apabila kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain. Maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Februari 2024

Penyusun



Syaidurrahman Alhuzaiifi
NIM. 18105050021

MOTTO

**“Jangan Kedinginan Sebelum Mandi
karena *Everything in The Hand Of Allah*”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini secara khusus saya persembahkan untuk keluarga dan diri saya sendiri. Selanjutnya, saya persembahkan untuk almamater saya Program

Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dhād	d}	de titik di bawah
ط	Thā'	t}	te titik di bawah
ظ	Zhā'	z}	zet titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā Jāhiliyyah
2	fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm

4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. . Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "1".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Figur seorang pemimpin merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan suatu kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki integritas dan kapasitas yang baik terhadap amanat kepemimpinannya, akan memuluskan langkahnya untuk mewujudkan cita-cita bersama antara pemimpin dan rakyatnya. Begitu juga sebaliknya, pemimpin yang buruk dan lalai terhadap tanggung jawabnya, niscaya akan jauh untuk sampai kepada tujuan bersama. Hubungan yang harmonis akan terjadi antara pemimpin dengan rakyatnya, apabila saling mendukung sesuai dengan peran masing-masing.

Islam memberi penjelasan tentang kepemimpinan dalam hadis Muslim no. 3.447 yang menjelaskan tentang kriteria pemimpin yang baik dan pemimpin yang buruk serta kewajiban untuk mentaati pemimpin. Tentunya hadis ini harus dipahami tidak hanya secara tekstual saja, namun juga secara makna kontekstual. Dalam proses kontekstualisasi makna hadis ini dieksplorasi menggunakan metode Yusuf Qaradhawi dan dikaitkan dengan konteks kepemimpinan di Indonesia menuju pesta demokrasi 2024.

Proses pemaknaan hadis ini dilakukan dengan kajian *Ma'ani al-Hadis* melalui metode Yusuf Qaradhawi. Metode Yusuf Qaradhawi ini dipilih sebagai pisau analisis karena mampu menjelaskan secara rinci dan aplikatif. Dari delapan kriteria yang ditawarkan oleh Yusuf Qaradhawi, penulis hanya mengambil lima kriteria, mengecualikan kriteria ketiga, keenam dan ketujuh. Hal tersebut disebabkan karena hadis yang diteliti tidak memiliki bahasan yang berkaitan dengan tiga kriteria tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan disajikan secara deskriptif-analitis.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan temuan sebagai berikut. *Pertama*, hadis Muslim no. 3.447 jika dipahami menggunakan metode Yusuf Qaradhawi menjelaskan bahwa pemimpin yang baik dan layak diukur dari kualitas yang dimiliki oleh pemimpin. Adapun kualitas itu berupa kriteria seperti sifat adil, amanah, jujur, musyawarah serta memprioritaskan kemashlahatan rakyat. *Kedua*, hadis Muslim tersebut menjadi pedoman bagi pemimpin di Indonesia dan sebagai indikator pertimbangan bagi rakyat untuk menentukan pilihan pada pesta demokrasi 2024.

Kata kunci: Kepemimpinan, Yusuf Qaradhawi, Kontekstualisasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas segala nikmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penulis mampu menuntaskan penulisan skripsi ini meskipun jauh dari kata sempurna. Namun, tidak ada kata lain selain syukur karena melalui skripsi ini penulis terus belajar dan berusaha untuk memberikan yang terbaik baik untuk diri penulis sendiri dan juga orang di sekitar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan untuk Sang Revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW beserta ahlul bait, sahabat, tabi'in, ulama, dan para pengikutnya. Aamiin. Skripsi yang berjudul Kepemimpinan dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis) ini, tidak akan bisa selesai tanpa adanya saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwahh, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memotivasi saya dalam menuntaskan skripsi ini. Dengan penuh cinta dan kesabaran beliau selalu menasehati saya. Besar terima kasih saya sampaikan telah membimbing saya selama penulisan skripsi dan membantu saya untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran Dosen Ilmu Hadis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama ini. Semoga menjadi amal ibadah dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat di masa yang akan datang bagi diri saya.

6. Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan membantu kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih dengan penuh cinta saya ucapkan secara khusus kepada kedua orang tua saya, (alm) Ayah H. Khaidir, S dan Ibu Hj, Zulhasna, yang senantiasa mendidik dan merawat saya hingga tumbuh seperti sekarang ini. Tanpa doa dan cinta dari mereka, takkan mampu diri ini untuk melangkah sejauh ini.
8. Kedua kakak saya tercinta, Fitri Ayu Khairani dan Laila Ayu Insyani yang selalu menasehati saya untuk mampu menjadi sosok adik laki-laki yang shalih dan teladan bagi keluarga besar saya. Serta, kedua Abang Ipar saya Wirra Pratama dan Khairul Azmi yang selalu menjadi kawan bercakap saya. *Big thanks for my Beloved Family.*
9. Sahabat seperjuangan saya, Agus, Fazrul, Ummu, Husna, Nida, Fikri dan alfika yang selalu menjadi teman berfikir selama masa menjadi Mahasiswa di Prodi Ilmu Hadis sejak 2018.
10. Seluruh sahabat Muhadditsin 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu persatu yang telah memberikan warna dan cerita selama menjadi Mahasiswa di Prodi Ilmu Hadis.
11. Keluarga besar Korp Bhakti Shankara PMII 2018 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi sahabat dalam berproses dan belajar sejak bergabung di PMII.
12. Keluarga Besar Rayon Pembebasan PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi rumah untuk tumbuh dan belajar menjadi manusia yang memanusiakan manusia. *Jazakumullah khair jaza.*
13. Kabinet Garda Bhuwana DEMA UIN Sunan Kalijaga 2023 yang telah menjadi wadah untuk mengasah kepemimpinan dan pengabdian akan nilai-nilai pergerakan.
14. Seluruh Sahabat BEM Nusantara Se-Indonesia yang telah menemani perjuangan dalam menjaga *khittah* gerakan.

15. Seluruh sahabat Forum BEM DIY yang selalu menjadi rekan di gerakan mahasiswa lintas DIY.

16. *Last but not least*, terima kasih dengan penuh cinta dan doa kepada *my beloved ade*. Terima kasih sudah menemani perjuangan dan perjalanan ini, menjadi teman bercakap, berfikir, dan semoga perlindungan-Nya selalu menjagamu dimanapun engkau berada dan terus tumbuh. Aamiin.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang besar atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Maka penulis sangat menerima kritik dan saran untuk perbaikan dalam karya ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Ilmu Hadis, Penulis sendiri dan masyarakat secara luas. Aamiin.

Yogyakarta, 29 September 2023

Penulis,



Syaidurrahman Al Huzafi

18105050021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS KEPEMIMPINAN	20
A. Redaksi Hadis-Hadis Kepemimpinan	20
B. I'tibar Sanad Hadis	27
C. Kritik dan Analisis Sanad Hadis	30
D. Kritik Matan Hadis	34
BAB III PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN DENGAN METODE YUSUF QARADHAWI	40
A. Memahami Hadis Sesuai Petunjuk al-Qur'an	40
B. Menghimpun Hadis-hadis yang Setema	49
C. Memahami Hadis Sesuai dengan Latar Belakang, Situasi dan Kondisi serta Tujuannya	60
D. Memastikan Makna dalam Hadis	63

BAB IV KONTEKSTUALISASI KEPEMIMPINAN DI INDONESIA	65
A. Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam	65
B. Kontektualisasi Kepemimpinan Dalam Politik Indonesia	71
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
CURRICULUM VITAE.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna diantara makhluk-Nya yang lain dengan dianugerahkan akal sebagai keistimewaan. Keberadaan manusia sebagai makhluk dimuka bumi, setidaknya memiliki dua tanggung jawab besar, yakni sebagai '*abdullah* (hamba Allah) dan sebagai *khalifatullah* (Pemimpin di muka bumi Allah). Manusia sebagai '*abdullah* adalah manusia yang selalu mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Manusia sebagai *Khalifatullah* adalah manusia yang menjadikan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan untuk menjadi pemimpin di bumi.¹

Fitrah manusia sebagai makhluk individu dan sosial selalu terdorong untuk hidup bermasyarakat atau berkelompok, walaupun setiap individu memiliki sifat, keinginan, kehendak, pikiran, pendapat dan tingkah laku yang berbeda-beda. Dalam kondisi variatif yang bersifat kodrati ini, manusia tentu dalam mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis perlu saling mengenal, menghargai, sehingga mampu untuk saling melengkapi satu sama lain.² Namun, terdapat hal menarik di balik perbedaan tersebut, yakni berupa kesamaan yang menjadi faktor pendorong dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan membentuk organisasi atau kelompok. Bentuk kerja kooperatif yang diatur dan dipimpin dibutuhkan demi

¹ Ahmad Ghazali, *Kepemimpinan Islam* (Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2012), hlm. 1.

² Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993, hlm. 8.

efektifitas dalam mencapai tujuan bersama.³ Oleh sebab itu, keberadaan sosok pemimpin dibutuhkan dalam kelompok tersebut.

Tentunya tanggung jawab sebagai pemimpin layak diberikan kepada mereka yang mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi dan mengantarkannya dengan selamat sampai ke tempat tujuan. Orang yang mengantarkan tidak selalu harus jalan ke belakang, kadang-kadang di samping, di tengah, di mana saja menurut keadaan jalannya, diperlukan guna keselamatan orang yang diantarkan.⁴

Dalam situasi tertentu, pemimpin juga diibaratkan sebagai seorang *thabib*, yang mampu mengobati penyakit umat. Sebelum melakukan terapi, ia melakukan diagnosa terlebih dahulu. Akan tetapi bagaimana seandainya jika seorang pemimpin itu berlaku layaknya pasien. Inilah kiranya yang harus diketahui terlebih dahulu, agar penyakit pasien jangan menular pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, kewajiban dan tanggungjawab pemimpin harus bisa menjadi pelayan yang baik bagi rakyatnya.

Setiap manusia mempunyai peran dan tugas yang terprogram pada diri masing-masing sehingga setiap orang bisa menjadi pemimpin.⁵ Dalam kategori apapun seorang pemimpin harus amanah, seperti amanah dalam kepemimpinannya, amanah dalam jabatannya, amanah dalam pekerjaan sehingga amanah tersebut

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2.

⁴ EK. Imam Munawwir, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 13.

⁵ Yuminah R, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Syariah Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 17, no. 1 2018, hlm. 92.

terlaksana dengan baik.⁶ Kepemimpinan merupakan sebuah konsep yang biasa dilakukan oleh setiap individu dan bersifat terbuka seiring dengan perkembangan zaman. Pemimpin harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi setiap kebijakannya sehingga mampu melahirkan kesejahteraan di tengah-tengah masyarakat.⁷ Kepemimpinan (*leadership*) merupakan relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin yang disebut dengan relasi *inter-personal*. Suatu kepemimpinan mampu berfungsi atas dasar kekuasaan dan pengaruh untuk mengajak, mengarahkan dan menggerakkan orang lain menjalankan fungsi tertentu untuk mencapai satu tujuan bersama.⁸

Dalam Islam, kepemimpinan adalah persoalan yang sangat penting. Islam mengharuskan setiap kelompok/organisasi itu memiliki seorang pemimpin, walaupun perkumpulan dalam lingkup yang sangat kecil. Kepemimpinan dalam ajaran Islam merupakan suatu amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Dalam kapasitas manusia sebagai khalifah di muka bumi, manusia dititipkan kekuasaan oleh Allah SWT sebagai pemimpin bagi makhluk-makhluk lainnya⁹. Setiap manusia pada dasarnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri dan mempunyai potensi menjadi pemimpin bagi orang lain. Semakin tinggi status

⁶ Abdul Halim, Zulheldi Zulheldi, dan Sobhan Sobhan, *Karakteristik Pemegang Amânah Dalam AlQur'an*, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 2, 2019, hlm. 185.

⁷ Ramdanil Mubarak, *Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi, Kelola*, *Journal of Islamic Education Management*, no. 2, 2020, hlm. 147.

⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 5.

⁹ Q.S. al-An'am (6):165.

jabatan maka semakin besar pula tanggung jawab yang diemban. Dalam lingkup kecil rumah tangga, suami pemimpin bagi isteri dan anaknya, isteri menjadi pemimpin bagi anak-anaknya. Begitu juga dalam skala ruang lingkup yang lebih luas seperti dalam bermasyarakat dan bernegara, setiap bangsa pasti membutuhkan pemimpin, karena dengan jabatan pemimpin itulah seseorang bisa diangkat, diberi kepercayaan, dan mempunyai kekuasaan untuk mengatur masyarakatnya atau pemerintahan.¹⁰

Imam al-Ghazali pernah berkata, "Dunia adalah ladang akhirat, agama tidak akan sempurna kecuali dengan dunia. Kekuasaan dan agama adalah kembaran, agama adalah tiang, sementara penguasa/pemimpin adalah penjaga. Bangunan tanpa tiang akan rubuh dan apa yang tidak dijaga akan hilang. Keteraturan dan kedisiplinan tidak akan terwujud kecuali dengan penguasa/pemimpin." Dengan demikian, posisi seorang pemimpin ini menjadi penentu untuk menjamin pengamalan ajaran agama dengan baik dan terciptanya keteraturan, ketertiban, dan kedamaian dalam masyarakat.¹¹

Konsep kepemimpinan dalam Islam telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan sifat-sifat yang melekat pada beliau diantaranya adalah sifat *siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh*.¹² Karen Armstrong, seorang penulis sejarah Islam kontemporer dan mantan seorang biarawati dalam salah satu bukunya, ia pernah menulis, "Muhammad adalah seorang manusia yang kompleks, penuh kasih, yang

¹⁰ Abdul Malik Ghazali, Subhan Abdullah Acim, *Kriteria Pemimpin dalam Perspektif Hadis, Istinbath: Jurnal of Islamic* 17, no. 1, 2019, hlm. 117.

¹¹ Abu Hasan al-Mawardi, *al-Ahkam ash-Shulthaniyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), hal.3

¹² Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah, Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33, 2016, hlm. 29.

kadang-kadang melakukan hal-hal yang sulit kita terima, tetapi memiliki tatanan yang jenius dan besar, serta telah menemukan sebuah agama dan tradisi budaya yang tidak didasarkan pada pedang. Dan nama “Islam”-nya berarti kedamaian dan rekonsiliasi.¹³ Pernyataan ini menjadi bukti nyata bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW patut menjadi teladan bagi seorang muslim dalam menjalankan kepemimpinan.

Terdapat perbedaan konsep kepemimpinan konvensional dan kepemimpinan Islam. Kepemimpinan konvensional merupakan kepemimpinan yang bersumber dari berbagai sumber, baik dari segi literturnya maupun pengalamannya. Sedangkan kepemimpinan Islam lebih menitikberatkan pada karakterkarakter seorang pemimpin yang harus sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan Hadis seperti *tasamuh*, terbuka, amanah, adil, *fathonah* dan lain-lain.¹⁴ salah satu hadis yang mendokumentasikan penjelasan Nabi Muhammad SAW tentang karakteristik dan ciri-ciri seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ
بْنِ جَابِرٍ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِيرَارُ
أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قَبْلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ
فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وَلَا تَكُمُ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَافْكُرْهُوَ عَمَلُهُ وَلَا تَنْزَعُوا
يَدًا مِنْ طَاعَةٍ¹⁵

¹³ Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi*, terj., Surabaya: Risalah Gusti, 2001, hlm. 391.

¹⁴ Sri Mulyani, *Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Ar-Ribhu* 3, no. 1, 2022, hlm. 66.

¹⁵ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab al-Imarah, bab Khiyar al-A'immah wa Syiraaruhum*, no. 3.447, CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Jabir bin Yazid dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka. Beliau ditanya, Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka? maka beliau bersabda: Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka. (HR. Muslim)¹⁶

Hadis di atas secara implisit menjelaskan klasifikasi seorang pemimpin dapat disebut baik jika mampu memberikan rasa saling mendukung antara satu sama lain. Terutama bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap yang dipimpin. Rasa kepemilikan dan solidaritas dalam sistem kepemimpinan menjadi pondasi awal dalam mencapai kemashlahatan bersama.

Sebaliknya, seorang pemimpin disebut sebagai pemimpin yang buruk, jika dalam suatu kepemimpinan saling didasari sentimen negatif, antara pemimpin dengan yang dipimpin terbentuk nuansa caci maki dan tidak memiliki rasa solidaritas bersama. Kondisi seperti ini dapat menjadi cikal bakal rapuhnya satu kepemimpinan sehingga sulit untuk mencapai cita-cita bersama.

Penjelasan Nabi tentang indikator pemimpin yang baik dan buruk ini sangat penting ditelurusi lebih mendalam. Nabi sebagai *uswatun hasanah* yang dicatat sejarah sebagai seorang revolusioner dalam peradaban manusia.¹⁷ Seorang Nabi

¹⁶ Seluruh terjemahan hadis dikutip dari Software Aplikasi *Ensiklopedi Hadis*, Dar as-Salam Publications, versi 16.3.5, 2010.

¹⁷ Michael H. Hart, melalui karyanya, *A Ranking of The Most Influential Person In History*, mengakui kebesaran Nabi Muhammad, sehingga ia mengakui dalam menetapkan ranking tokoh terkemuka di dunia, Nabi Muhammad terbukti posisi nomor satu dari orang berpengaruh lainnya.

tidak mungkin mengatakan sesuatu baik dalam bentuk perintah dan larangan tanpa maksud tertentu. Semua pernyataan beliau pasti memiliki alasan yang tidak terlepas dari realita objektif dari situasi sosio-historis yang ada pada masanya. Yusuf Qaradhawi sebagai salah satu ulama muslim menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman tekstual dan kontekstual dalam memahami hadis. Hal itu disebabkan karena hadis tidak berdiri sendiri tanpa faktor sebab berupa latar belakang yang mempengaruhi munculnya hadis.

Terutama jika dihadapkan dengan konteks Indonesia saat ini, sebagai negara yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia, akan menghadapi pesta demokrasi pada tahun 2024. Momentum pemilihan presiden 2024 memiliki celah untuk oknum yang tidak bertanggungjawab melakukan politisasi agama, memecah belah kerukunan antar masyarakat Indonesia yang multikultural. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh legitimasi dalam merebut kekuasaan.

Peneliti berharap upaya untuk meninjau lebih jauh makna kepemimpinan menurut Islam, khususnya kepemimpinan Nabi yang direkam melalui hadis kepemimpinan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi pesta demokrasi 2024. Upaya kontekstualisasi ini dilakukan untuk tetap menghidupkan nilai-nilai hadis serta menjaga keberagaman antar masyarakat Indonesia, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW ketika menjadi sosok pemimpin tidak hanya bagi seorang muslim, tapi bagi seluruh umat manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang kepemimpinan menurut Yusuf Qaradhawi?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis kepemimpinan dalam konteks Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang penulis hendak capai yaitu terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan yang penulis ingin capai adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi hadis di Indonesia secara umum, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
 - b. Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan para penggelut kajian hadis terkait kepemimpinan khususnya dalam konteks Indonesia.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi baru dalam khazanah keislaman, khususnya dalam ranah kajian hadis.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk masyarakat Indonesia mengenai kepemimpinan dalam hadis.
- b. Mengajak masyarakat untuk menyikapi pesta demokrasi secara bijak dan mengedepankan kemashlahat bersama dalam menentukan sikap politik.
- c. Guna Memperoleh gelar akademik Sarjana Strata Satu (S-1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, kajian tentang hadis kepemimpinan bukanlah suatu hal yang baru, diskursus ini sudah dikaji oleh civitas akademik dengan berbagai sudut pandang. Berikut penulis paparkan beberapa kajian yang terkait dengan tema ini:

Pertama, Skripsi Ayyub Kamal Hidayatullah tentang “Prinsip Ri’ayah (Kepemimpinan) Perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Qaradhawi)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Hadis tahun 2022. Penelitian ini merupakan kajian bidang hadis yang meneliti tentang hadis-hadis tentang kepemimpinan yang dianalisis menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf Qaradhawi. Menurut Yusuf Qaradhawi kepemimpinan adalah yang memiliki ketarkaitan dan saling saling menunjang bagi manusia tentang sikap seorang pemimpin, manusia yang dipimpin, hal tersebut menjadi kunci utama untuk mengambil keputusan dalam

sebuah kepemimpinan.¹⁸ Skripsi ini menggunakan tiga diantara delapan kriteria pemahaman hadis Yusuf Qaradhawi, yakni memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an, menghimpun hadis setema serta memahami sesuai dengan latar belakang, situasi, situasi, kondisi dan tujuannya.

Kedua, Skripsi karya Ahmad Thamyis tentang “Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al- Mawardi)”, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Hukum, Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara) tahun 2018. Penelitian ini merupakan kajian bidang hukum yang menjelaskan tentang konsep pemimpin dalam Islam menurut Al-Mawardi, yakni ia menyebut sebagai Imamah yang berbentuk lembaga dalam mengganti kepemimpinan Nabi dalam rangka melindungi agama dan mengatur kehidupan dunia. Al-Mawardi memberikan tujuh syarat bagi orang yang layak dipilih sebagai pemimpin yakni adil, memiliki ilmu untuk ijtihad, sehat jasmani, cakap mengatur urusan rakyat. Tipe pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang ditampilkan Nabi Muhammad SAW, karena beliau sebagai tauladan yang sempurna dengan al-Qur'an sebagai akhlaknya.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada konsep pemimpin dalam Islam menurut pemikiran Al-Mawardi.

Ketiga, Tesis karya Muhammad Lutfi tentang “Implementasi Kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyungan Brebes”, IAIN Purwokerto. Program Studi

¹⁸ Ayyub Kamal Hidayatullah, *Prinsip Ri'ayah (kepemimpinan) dalam Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Qaradhawi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁹ Ahmad Thamyis, *Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al- Mawardi)*, Fakultas Hukum Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara) UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019. Penelitian ini merupakan kajian bidang manajemen kepemimpinan yang menjelaskan konsep kepemimpinan profetik perspektif Kiai Kasor Rajuki, yakni kepemimpinan ideal adalah yang dinisbatkan kepada Nabi. Sebuah konsep yang memiliki *ultimate goal* berupa penyempurnaan akhlak melalui pendekatan empat sifat yakni, *shidiq, amanah, tabligh* dan *fathonah* serta tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik. Menurut beliau orientasi kepemimpinan profetik ialah untuk pembentukan personal yang paripurna sebagai bagian dari komunitas ideal *khoiru ummah*.²⁰ Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Profetik serta Implementasinya di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyungan Brebes, dengan menggunakan prespektif Kiai Kasor Rajuki sebagai indikator dalam memahami bagaimana kepemimpinan yang ideal.

Keempat, Skripsi karya Hari Putra Z tentang, “Memahami Hadis Kepemimpinan *Quraisy*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin tahun 2018. Skripsi ini merupakan kajian bidang hadis yang meneliti pemahaman terhadap kepemimpinan yang berada di tangan *Quraisy*. Kata *Quraisy* yang dimaksud nabi dalam hadis tersebut bersifat simbolik, yakni merujuk kepada kriteria-kriteria yang hanya dimiliki orang *Quraisy* pada zaman itu. Dalam konteks Ke-Indonesiaan dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria pemimpin yang berhak dipilih adalah sosok yang memiliki karakter-

²⁰ Muhammad Lutfi, *Implementasi Kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyungan Brebes*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2019.

karakter sesuai dengan kondisi sosio-anthro yang berlaku.²¹ Penelitian ini berfokus membahas interpretasi dan kontekstualisasi hadis tentang kepemimpinan berada di tangan *Quraisy* dengan menghubungkan dengan konteks di Indonesia.

Kelima, Artikel dalam Jurnal karya Sri Mulyani tentang, “Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, penelitian ini merupakan kajian bidang tafsir yang meneliti tentang karakteristik kepemimpinan Islami menurut Prof. Hamka yang dimuat di dalam Tafsir Al-Azhar. Menurut Buya Hamka, karakteristik kepemimpinan islami diidentifikasi menjadi karakteristik spritual, karakteristik moral dan karakteristik fisik. Karakter utama yang harus dimiliki sosok pemimpin diantara adalah amanah, jujur, berani, bijaksana, dan loyal terhadap kerabat. Faktor yang mampu mendorong seseorang menjadi pemimpin diantaranya adalah karena faktor keturunan, kekuatan, kepandaian, pemimpin lain mengakuinya sebagai pemimpin, faktor agama dan paham yang dianut serta faktor kegairahan untuk mendapatkan kekuasaan.²² Penelitian ini mengulas tentang karakteristik kepemimpinan islami dalam pandangan Prof. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.

Sejauh ini, meskipun beberapa penelitian di atas dilakukan dengan berbagai macam bidang kajian, akan tetapi secara keseluruhan memiliki persamaan topik pembahasan yakni tentang kepemimpinan. Terdapat satu penelitian yang memiliki persamaan baik dalam bidang kajian, topik dan metode, yakni skripsi oleh Ayyub

²¹ Hari Putra Z, *Memahami Hadis Kepemimpinan Quraisy*, Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

²² Sri Mulyani, “Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, *Jurnal Ar-Ribhu* 3, no. 1, 2022.

Kamal Hidayatullah tentang “Prinsip Ri’ayah (Kepemimpinan) Perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Qaradhawi). Namun, letak perbedaan secara signifikan dengan penelitian penulis adalah pada objek material dan jumlah metode Yusuf Qaradhawi yang digunakan. Dalam penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada eksplorasi pemahaman hadis riwayat Muslim no. 3.447 tentang kriteria pemimpin yang baik dan pemimpin yang buruk serta menghubungkan dengan konteks pesta demokrasi 2024 di Indonesia. Selanjutnya, penulis menggunakan enam dari delapan metode pemahaman Yusuf Qaradhawi terkecuali membedakan antara ungkapan *haqiqah* dan *majaz* serta membedakan antara yang gaib dan nyata. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian baru dan belum pernah dikaji sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kerangka teori untuk menunjukkan cara kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori yang telah diletakkan oleh ulama khalaf yang memiliki jiwa modernis yaitu Yusuf Qaradhawi. Menurutnya perlu pemahaman tekstual dan kontekstual dalam memahami suatu hadis.²³ Metode Pemahaman hadis Yusuf Qaradhawi dipilih karena beliau lebih menekankan pada formulasi kaedah serta respon balik kaum orientalis, sehingga dalam memahami hadis berdasarkan kitab-

²³ Abdul Majid Khon, *Takhrij & Metode memahami hadis* (Jakarta: Amzah, 2004), hlm. 140.

kitab syarah produk sejarah. Di samping itu, Yusuf Qaradhawi menjelaskan hadis yang terkait masa sekarang secara rinci dan aplikatif.²⁴

Sunnah Nabi menurut Yusuf Qaradhawi memiliki tiga karakteristik, yakni komprehensif (*manhaj syumuli*), seimbang (*manhaj mutawazin*) dan memudahkan (*manhaj muyassar*). Ketiga karakteristik ini yang akan mendukung pemahaman yang utuh terhadap suatu hadis. Atas dasar inilah, maka terdapat tiga hal yang harus dihindari dalam berinteraksi dengan sunnah. *Pertama*, penyimpangan kaum ekstrem (*tahrif al-ghalin*) yang berlebihan dalam urusan agama. *Kedua*, manipulasi orang-orang sesat (*intihaf al-mubthilin*), yakni pemalsuan terhadap ajaran Islam, membuat berbagai jenis bid'ah yang jelas bertentangan dengan akidah dan syari'ah. *Ketiga*, penafsiran orang-orang bodoh (*ta'wil al-jahilin*). Oleh sebab itu, pemahaman yang benar terhadap sunnah adalah mengambil sikap moderat (*wasathiyyah*), tidak seperti sikap kelompok ekstrem, kelompok, sesat dan juga kelompok bodoh.²⁵

Yusuf Qaradhawi menjelaskan beberapa prinsip yang penting untuk diperhatikan dalam berinteraksi dengan sunnah. *Pertama*, menelusuri ketetapan dan kesahihan sunnah sesuai dengan metode ilmiah yang telah ditetapkan pakar, yang meliputi sanad dan matan. *Kedua*, seorang peneliti hendaknya memahami teks hadis dengan baik, sesuai dengan petunjuk bahasa, konteks hadis, sebab-sebab munculnya, tujuannya, dalam konteks al-Qur'an atau hadis yang lain, dalam lingkup penyampaian risalah atau tidak. Meminjam istilah dari Syhudi Isma'il

²⁴ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 7.

²⁵ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, hlm. 136.

bahwa ada hadis yang dipahami secara tekstual dan kontekstual. *Ketiga*, seorang peneliti hendaknya mengkonfirmasi apakah teks sunnah tersebut bertentangan dengan dalil yang lebih kuat baik al-Qur'an ataupun hadis, lebih mendekati pokok dan lebih sesuai kebijaksanaan syari'ah atau tujuan umum syari'ah yang mengambil sifat positif, karena hal itu tidak dapat diambil dari salah satu nash atau dua nash, melainkan dari sejumlah nash dan hukum yang saling bersatu sehingga menjadi yakin dan pasti.

Berdasarkan prinsip di atas, maka Yusuf qaradhawi membagi menjadi delapan kriteria dalam memahami hadis. *Pertama*, memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an. *Kedua*, menghimpun hadis-hadis setema. *Ketiga*, kompromi atau *tarjih* antara hadis yang kontradiktif. *Keempat*, memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, kondisi, serta tujuannya. *Kelima*, membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap. *Keenam*, membedakan antara ungkapan *haqiqah* dan *majaz*. *Ketujuh*, membedakan antara yang gaib dan nyata. *Kedelapan*, memastikan makna kata-kata dalam hadis.²⁶

Selanjutnya, dari kedelapan kriteria di atas, penulis tidak menggunakan seluruh kriteria dalam penelitian ini. Hal tersebut karena tidak semuanya dapat diaplikasikan dalam meneliti suatu hadis, melainkan harus menyesuaikan dengan konteks hadis yang dibahas serta tujuan dari penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mengecualikan kriteria ketiga, karena dalam melakukan analisis pembahasan tidak memuat hadis yang kontradiktif.

²⁶ Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj, Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 90.

Selanjutnya, mengecualikan juga kriteria keenam, karena dalam hadis yang dibahas dalam penelitian ini tidak terdapat ungkapan *majaz*. Sehingga, tidak perlu untuk membandingkan antara ungkapan yang *haqiqah* dan *majaz*. Kemudian penelitian ini tidak menggunakan kriteria ketujuh karena hadis yang dibahas tidak memiliki hubungan pembahasan tentang alam gaib.

Dengan demikian, metode Yusuf Qaradhawi di atas dirasa sangat menarik dan relevan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Penulis akan membahas hadis-hadis tentang kepemimpinan dengan memperhatikan relevansinya dengan dalil-dalil baik al-Qur'an maupun hadis, latar belakang munculnya hadis beserta tujuannya, serta eksplorasi makna dalam hadis dan kontekstualisasi kepemimpinan di Indonesia khususnya menuju pesta demokrasi 2024.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dibutuhkan dalam sebuah penelitian sebagai tata cara sistematis dan logis dalam suatu riset untuk memperoleh hasil yang hendak dicapai. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library research*), yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis serta literatur lain yang memiliki relevansi tentang tema yang akan dikaji.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan

adalah kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah*. Adapun yang termasuk dalam *al-Kutub al-Tis'ah* yaitu *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu dawud*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnad Ahmad*, *Sunan al-darimi* dan *Muwattha' Malik*. sumber data sekunder berupa karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*, kitab, buku, jurnal, internet, serta literatur yang berhubungan dengan topik yang dibahas sebagai pendukung data penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Data akan diolah menggunakan metode *ma'anil hadis* sebagai upaya dalam memahami hadis, serta mengetahui relevansinya dengan kondisi objektif sosial sekarang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar hadis Nabi tetap relevan seiring dengan perubahan dan kemajuan zaman. sementara itu, proses operasional yang akan penulis lakukan yakni, *pertama*, penulis menentukan objek material, dalam hal ini berupa hadis-hadis tentang kepemimpinan dengan membatasi hanya pada kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah*. *Kedua*, mengumpulkan hadis setema dan hadis yang kontradiktif dengan pembahasan dalam penelitian ini melalui *takhrij bi al-lafz*.

Ketiga, penulis akan melakukan kritik sanad dan matan hadis untuk mengetahui derajat hadis yang diteliti. *Keempat*, penulis akan melakukan analisa terhadap pemahaman hadis yang dikaji dengan menggunakan metode Yusuf Qaradhawi, yakni dalam mengaplikasikan metode tersebut, langkah

yang penulis lakukan sebagai berikut; (1) memahami hadis dengan menghubungkan dengan al-Qur'an, hal itu untuk memastikan bahwa hadis yang diteliti tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Ketika hadis bertentangan dengan al-Qur'an, hal ini biasanya terjadi karena hadis tersebut tidak shahih, atau pemahamannya yang tidak tepat, atau diperkirakan sebagai suatu pertentangan itu bersifat semu dan bukan hakiki. al-Qur'an merupakan ruh eksistensi Islam, bangunan dasar dari hukum-hukum Islam serta sumber pertama dalam Islam. Sedangkan, hadis sebagai sumber kedua dalam Islam, perinci isi al-Qur'an, baik dalam persoalan yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Sehingga, tidaklah mungkin sebuah hadis shahih memiliki kandungan yang bertentangan dengan al-Qur'an sebagai pedoman yang berisi keterangan yang jelas dan pasti. (2) Kemudian, hadis yang diteliti juga dipahami dengan merujuk hadis-hadis yang setema dengannya agar menghasilkan pembahasan yang komprehensif sesuai topik yang dibahas. Dengan demikian, hadis dapat dimengerti secara lebih jelas dan dapat dilihat hadis-hadis yang memiliki keterkaitan maupun pertentangan, serta dengan riwayat yang variatif baik dari segi sanad maupun matan. (3) Setelah itu, penulis memastikan latar belakang, situasi kondisi ketika hadis itu muncul serta tujuannya. Dengan memperhatikan sebab yang melatarbelakangi diucapkannya suatu hadis, dapat menjembatani dalam memperoleh pemahaman yang benar. Hal demikian mengingat hadis nabi muncul sebagai jawaban dari berbagai persoalan baik yang bersifat lokal (*maudhu'i*), partikular (*juz'i*) dan temporal. (4) Terakhir, penulis memastikan makna kata-

kata dalam hadis yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap hadis-hadis kepemimpinan, kriteria pemimpin, dan kontekstualisasi hadis kepemimpinan khususnya dalam konteks menghadapi pesta demokrasi Indonesia 2024.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun detail pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, meliputi latar belakang yang menjadi kegelisahan penulis sehingga memilih tema ini, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan redaksional hadis-hadis yang menjelaskan tentang kepemimpinan.

Bab ketiga, berisi pemahaman hadis kepemimpinan menggunakan metode Yusuf Qaradhawi

Bab keempat, berisi konsep kepemimpinan dalam Islam dan kontekstualisasi kepemimpinan di Indonesia.

Bab kelima adalah penutup. Tulisan ini akan diakhiri dengan bagian penutup yang terdapat pada bab kelima. Bagian penutup ini terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran bagi penulis dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses eksplorasi pemahaman hadis Muslim no. 3.447 tentang kepemimpinan menggunakan metode Yusuf Qaradhawi baik dari segi pemahaman dan kontekstualisasi, didapatkan temuan sebagaimana berikut. *Pertama*, hadis Muslim no.3.447 menjelaskan tentang kriteria pemimpin yang baik dan buruk. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mencintai rakyat dan dicintai rakyatnya serta saling mendoakan antara pemimpin dan rakyatnya. Sedangkan, pemimpin yang buruk adalah pemimpin yang membenci dan dibenci rakyatnya. Hadis tersebut memuat perbandingan antara karakter pemimpin yang baik dengan pemimpin yang buruk. Selanjutnya, pada hadis tersebut juga menjelaskan tentang kewajiban untuk mentaati pemimpin yang sah dengan syarat selama pemimpin masih melaksanakan shalat. Dalam konteks ini, ketaatan kepada pemimpin diharuskan selama pemimpin tersebut masih menjalankan syariat Islam dan tidak menyuruh kepada kemaksiatan. Dari segi kualitas, hadis Muslim no. 3447 merupakan hadis shahih baik secara sanad maupun matannya. Hadis ini juga terdapat dalam beberapa riwayat lain yakni Ad-Darimi no. 2.677, Ahmad no. 22.856 dan no. 22.874 serta Muslim no. 3.448.

Kedua, hadis Muslim no. 3.447 jika dipahami menggunakan metode Yusuf Qaradhawi menghasilkan pemahaman bahwa pesan yang dimuat dalam hadis tersebut adalah gambaran pedoman bagi seorang pemimpin dalam mengemban amanah kepemimpinan. Kelayakan seorang pemimpin diukur dari kualitas personal

seseorang yang akan memimpin. Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki pemimpin yakni memiliki sifat adil, amanah, menerapkan musyawarah, memiliki integritas dan memprioritaskan kemashlahatan rakyat. Beberapa kriteria ini telah diaplikasikan dan dicontohkan oleh Rasulullah sebagai Rasul sekaligus pemimpin umat manusia. Figur Rasul sangat patut untuk dicontoh tidak hanya sebagai rasul bahkan dalam semua dimensi kehidupan Rasulullah. Apabila beberapa kriteria tersebut dimiliki oleh seorang pemimpin, maka pemimpin akan dicintai dan ditaati oleh rakyat. Lantas, hubungan antara pemimpin dengan rakyat dalam suatu kepemimpinan akan terjalin stabil dan harmonis serta jauh dari pemberontakan dan pengkhianatan.

Ketiga, jika hadis ini dikaitkan dalam konteks kepemimpinan di Indonesia, maka pesan dalam hadis menjadi pedoman untuk merefleksikan perjalanan kepemimpinan di Indonesia. Calon Pemimpin yang akan berkontestasi dalam pemilu 2024 baik calon eksekutif maupun legislatif, hendaknya memiliki modal kriteria dan karakter yang baik untuk memimpin Bangsa Indonesia ini. Sosok pemimpin yang mampu merebut hati dan kepercayaan rakyat dengan kapasitas personalnya sangat dibutuhkan untuk merekonstruksi dan mereformasi kepemimpinan di Indonesia. Selanjutnya, rakyat Indonesia sebagai pemilih dalam pemilu 2024 harus mampu membaca pemimpin yang layak untuk dipilih dengan pertimbangan kriteria berupa kriteria yang dimiliki oleh calon pemimpin tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pilihan bukan berdasarkan kebencian atau kepentingan ego sektoral, akan tetapi berdasarkan kualitas dari seorang calon pemimpin seperti yang dijelaskan oleh hadis Muslim no. 3.447. Dengan demikian,

apabila iklim politik seperti ini terwujud dalam dinamika pemilu 2024, maka akan menghasilkan perpolitikan dan kepemimpinan yang baik di Indonesia. Sehingga, Indonesia mampi mencapai cita-cita para pendiri bangsa berupa kesejahteraan dan kemakmuran untuk semua lapisan kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Saran

Penelitian dalam skripsi ini tentang kepemimpinan dalam hadis tidaklah bersifat final karena masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis dalam memahami hadis Muslim no. 3.447 tentang kepemimpinan ini menggunakan metode pemahaman Yusuf Qaradhawi masih sebatas pemaknaan hadis saja, sehingga masih sangat terbuka lebar untuk diteliti lebih lanjut dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda. kajian yang lebih luas dan mendalam pembahasannya dengan mengkolaborasikan berbagai disiplin keilmuan tentu akan menghasilkan pemahaman yang beragam dan menarik. Meski demikian, penulis sangat berharap hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi diri penulis, pembaca, wacana kepemimpinan, khususnya dalam bidang kajian hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Abu at-Tayyib Muhammad Syams al-Haqq al-Azhim. *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud* (Madinah al-Munawwarah: Maktabah as-Salafiyah, 2001).
- Abdul Halim, Zulheldi Zulheldi, dan Sobhan Sobhan, "Karakteristik Pemegang Amânah Dalam AlQur'an", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 2, 2019.
- Abdul Karim, Abdussalam bin Barjas Ali. *Bagaimana Bila Penguasa Zhalim*, Terj. Abdul Rosyad, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2010).
- Abdul Malik Ghozali dan Subhan Abdullah Acim, *Kriteria Pemimpin dalam Perspektif Hadis*, *Istinbath: Jurnal of Islamic* 17, no. 1, 2019.
- Ahmad, Al dan Cecep Anwar, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No.2, 2022.
- Ahmad, Ghazali. *Kepemimpinan Islam*, (Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2012).
- Allee, Jhon Gage. *Webster's New Standar Dictionary* (New York: Mc.Laonglin Brothers Inc, 1969).
- Amstrong, Karen. *Muhammad Sang Nabi*, terj., (Surabaya: Risalah Gusti, 2001).
- Antonio, *Muhammad SAW the Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2019).
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai* (Malang: Kalimasada, 2005).
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, Jilid 1, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).
- Asror, Miftahul dan Imam Masbukin, *Membedah Hadis Nabi SAW Kaedah dan Sarana Studi Hadis serta Pemahamannya* (Madiun: Jaya Star Nine, 2015).
- Asshiddiqie, Jimly. *Islam dan Kedaulatan Rakyat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Baidan, Nasruddin. *Tafsir Maudhu'i: Solusi al- Qur'an atas Masalah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

Caniago, Siti Aminah. "Kepemimpinan Islam dan Konvensional (Sebagai Studi Perbandingan)", *Jurnal RELIGIA*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2010.

Al-Dumajji, Abdullah. *Konsep Kepemimpinan Islam*, Terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Umul Qura, 2016).

EK. Imam Munawwir, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Fakih, Aunur Rohim. *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2005)

Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu. *Sistem Politik Islam* (Jakarta: Robbani Press, 1999)

Fata, Ahmad Khoirul. "Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam", *Jurnal Review Politik*, Vol. 02, No. 01, Juni 2012.

Hamdanny, Daniel Rusyaid dan Khoiruddin Mukhtar, "Wacana Poros Partai Islam untuk PILPRES 2024: Politik Identitas atau Penggalangan Suara Kritis ", *Politea* Vol. 4. No. 2, 2021.

Harahap, Doli Marwan. *Kata Amir Menurut Hadis Nabi: Studi Ma'ani al-Hadis*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.

Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat : Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Hawwa, Sa'id. *ar-Rasul Muhammad SAW.*, terj. Kathur Suhardi (Solo: Pustaka Mantiq, 2013).

Hermawan, Andik. I'Jaz al-Aquran dalam Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2, 2016.

Hidayatullah, Ayyub Kamal. *Prinsip Ri'ayah (kepemimpinan) dalam Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Qaradhawi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia> , diakses pada 18 November 2023.

<https://www.kpu.go.id/berita/baca/11315/berikut-24-partai-politik-peserta-pemilu-2024> , diakses pada tanggal 28 Oktober 2023.

<https://www.mkri.id/> , diakses pada 30 Oktober 2023.

<https://www.republika.co.id/> , diakses pada 30 September 2023 pukul 12:20 WIB.

<https://www.voaindonesia.com/a/ketua-kpk-firli-bahuri-ditetapkan-sebagai-tersangka-kasus-pemerasan/> , diakses pada 1 Desember 2023.

Iqbal, Muh. dan Amir Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis* (Magelang: 2001).

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Khon, Abdul Majid. *Takhrij & Metode memahami hadis*, (Jakarta: Amzah, 2004.)

Koontz, *Industri Manajemen 2* (Jakarta: Bina Aksara, 1999).

Lathif, Khusna Haibati “dkk.”. “Kepemimpinan dalam Islam”, *PESHUM: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Desember 2021.

Lutfi, Muhammad. *Implementasi Kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyungan Brebes*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2019.

Madjid, Nurcholish. *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi* (Jakarta: Paramadina, 2002).

Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2007).

Al-Majdzub, Muhammad. *‘Ulama wa Mufakkkhirun ‘Araftuhum* (Beirut: Dar al-Nafais: 1977).

Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly (Semarang: Toha Putra, 1986).

Al-Mawardi, *Al-Ahkam al- Sultaniyyah wa al-Wilayat al-Diniyyah* (Jakarta: Qisthi Press, 2023).

Al-Misri, *Lisan al-Arab*, jilid IX (Beirut: Dar al-Sadir, 1992).

Al-Mubarak, Muhammad. *Sistem Pemerintahan dalam Perspektif Islam* (Solo: Pustaka Mantiq, 1995).

Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Hidup Nabi Muhammad* (Jakarta: Ummul Qura, 2019).

- Mubarok, Ramdanil. *Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi, Kelola, Journal of Islamic Education Management* , no. 2, 2020.
- Muhammad, Firdaus. “Konfigurasi Politik dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan Presiden 2024 ”, *Vox Populi* Vol. 6. No. 2, Desember 2023.
- Muhammad, Randicha. “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam”, *JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 5. No. 2, Desember, 2021.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Muhtaram, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Al-Amin dan IKFA, 1996).
- Mulyani, Sri. *Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Ar-Ribhu* 3, no. 1, 2022.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993).
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003).
- P. Siagian, Sondang. *Organisasi, Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*, (Jakarta : Haji Masa Agung, 1991).
- Pulungan, J. Suyuthi. *Fiqh Siyasah : Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).
- Putra, Alif Anandika dan Abdul Kahar Maranjaya, “Kontradiksi Politik Identitas Menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 ”, *Jurnal Ganec Swara*, Vol. 17. No. 2, Juni 2023.
- Putra, Hari Z. *Memahami Hadis Kepemimpinan Quraisy*, Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Qaradhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj, Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999)
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fatwa Qaradhawi: Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, terj. Abdurrahman Ali Bauzir (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fikih Daulah: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, terj, Kathur Suhardi (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1997).
- R, Yuminah. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*, *Syariah Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 17, no. 1 2018.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002).
- Rais, Muhammad Dhiauddin. *Teori Politik Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2013).
- Rivai, Veithzal. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*, *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33, 2016.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dkk. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis* (Malang: UIN Malang-Press, 2008).
- Suryadi dan Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2009).
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008).
- Suryadilaga, Alfatih. Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan Berbangsa dan Berbudaya, *Jurnal Kalam*, Vol. 11, no. 1, Juni 2017.
- Thamyis, Ahmad. *Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al- Mawardi)*, Fakultas Hukum Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara) UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Ukas, Maman. *Manajemen Konsep, Prinsip dan aplikasi* (Bandung: Ossa Promo, 2011).

Wahid, Abdurrahman. "Mencari Format Hubungan Agama dan Negara", *Kompas*, 5 November 1998.

Zainuddin, Muhadi dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam, Telaah Normatif dan Historis* (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005).

Sumber Lain:

CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

CD al-Maktabah al-Syamilah 2.11. Global Islamic Software. 1991-1997.

KBBI Offline1.5.1

